

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU CYBERLOAFING PADA PEGAWAI NEGERI DINAS PEKERJAAN UMUM KOTA PALEMBANG

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING CYBERLOAFING BEHAVIOR ON PUBLIC SERVANTS OF PUBLIC WORKS DEPARTMENT IN THE CITY OF PALEMBANG

¹Dwi Hurriyati, ²Rina Oktaviana

Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang

email : dwi.hurriyati@binadarma.ac.id, rina.oktaviana@binadarma.ac.id

Abstract. The purpose of this research is to determine the influencing factors that affect the behavior of cyberloafing on public works in the city of Palembang. Sampling techniques in this study use simple random sampling techniques with number of samples of 400 civil servants who work at Public Works Department in Palembang. This research uses multiple regression analysis test. The results of this research shows the significant effects between gender, age, period of employment, individuals, organizations and situations toward the behavior of cyberloafing with the significant levels of 0000 or $P < 0.05$. As for the R-square of all the variables that have been tested of 0962 or 96.2%. This means that the proportion of variance of cyberloafing behavior described by all the independent variables is 96.2%. Of the six independent variables examined, all significantly affect the behavior of cyberloafing on public servant s of public works with a value of sig below 0.05. Each of the independent variables contributing to, among others, gender of 1.0%, age of 10%, years of service of 21%, individual of 59.3%, 82.4% of organizations, and the situations of 36.6% toward the behavior of cyberloafing.

Keyword : the behavior of Cyberloafing, individuals, organizations, the situation

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku cyberloafing pada Pegawai Negeri Dinas Pekerjaan Umum Kota Palembang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 400 pegawai Negeri Dinas Pekerjaan Umum Kota Palembang. Penelitian menggunakan uji analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin, usia, masa kerja, individu, organisasi dan situasi terhadap perilaku cyberloafing, dengan taraf signifikan sebesar 0.000 atau $P < 0.05$. Adapun R-square dari semua variabel yang telah diuji sebesar 0.962 atau 96.2%. Artinya proporsi varians dari perilaku cyberloafing yang dijelaskan oleh semua independen variabel sebesar 96.2%. Dari keenam independen variabel yang diujikan semuanya mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku cyberloafing pada Pegawai Negeri Dinas Pekerjaan Umum dengan nilai sig dibawah 0.05. Dan masing-masing independen variabel memberikan sumbangan antara lain jenis kelamin sebesar 1.0%, usia sebesar 10%, masa kerja 21%, individu sebesar 59,3%, organisasi sebesar 82.4% dan situasi sebesar 36.6% terhadap perilaku cyberloafing

Kata Kunci : Perilaku Cyberloafing, individu, organisasi, situasi.

1. Pendahuluan

Dalam survei APJII (2012) pengguna internet di Indonesia cenderung konsumtif karena menggunakan internet untuk sekedar jaringan sosial di dunia maya atau sekedar *update* berita terkini. Berdasarkan Survei APJII tahun 2012 sekitar 87,8 % aktivitas internet yang digunakan adalah jejaring sosial. Situs yang paling sering dikunjungi adalah situs jejaring sosial, mesin pencari, diikuti oleh situs berita.

Perilaku *online* karyawan untuk kepentingan pribadi disebut sebagai *personal web usage* (PWU) di tempat kerja (Anandarajan, 2002). Contoh dari PWU adalah membuka situs berita, mengunjungi situs jaringan sosial, belanja *online*, *chatting online*, *game online*, *stock trading*, dan sebagainya. Penggunaan internet untuk tujuan pribadi juga disebut sebagai *cyberloafing*. Lim (2002) mendefinisikan *cyberloafing* sebagai perilaku karyawan yang menggunakan internet perusahaan pada jam kerja untuk kepentingan pribadi dan kegiatan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan.

Meskipun demikian, menggunakan internet dalam jangka waktu yang lama di tempat kerja juga memiliki pengaruh negatif. Sebagian besar karyawan memikirkikan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan hobi mereka dan berbagai hiburan menarik lainnya selama beberapa menit seperti mengakses situs sosial (*facebook*, *twitter*, *myspace*), mengirim email dengan teman dan mengakses berbagai situs lainnya yang tidak berhubungan dengan pekerjaan. Namun demikian, beberapa menit pun waktu yang digunakan karyawan untuk mengakses berbagai situs internet dapat berubah menjadi beberapa jam. Waktu dan sumber daya yang terbuang dapat menjadi sumber masalah bagi organisasi itu sendiri.

Ahmad (dalam Abidin, 2014) mengatakan bahwa *cyberloafing* akan memengaruhi produktivitas karyawan jika waktu yang digunakan lebih banyak untuk hiburan dan bukan untuk tujuan pekerjaan. Produktivitas karyawan yang rendah akan berkontribusi terhadap penurunan kinerja karyawan yang sebuah organisasi. Hal ini merupakan penggunaan sumber daya dengan sia-sia yang disebabkan oleh penggunaan *email* dan akses internet lainnya dengan tidak tepat.

Lim dan Chen (2009) membagi *cyberloafing* menjadi dua aktivitas, yaitu 1) *Activities* (Aktivitas Email). Tipe *cyberloafing* ini mencakup semua aktivitas penggunaan email yang tidak berkaitan dengan pekerjaan (tujuan pribadi) saat jam kerja. Contoh perilaku dari tipe *cyberloafing* ini adalah memeriksa, membaca, maupun menerima email pribadi. 2) *Browsing Activities* (Aktivitas Browsing) adalah tipe *cyberloafing* ini mencakup semua aktivitas penggunaan akses internet perusahaan untuk browsing situs yang tidak berkaitan dengan pekerjaan saat jam kerja. Contoh perilaku dari tipe *cyberloafing* ini adalah browsing situs olahraga, situs berita, maupun situs khusus dewasa.

Beberapa peneliti menggunakan istilah *cyberloafing* mengarah kepada perilaku serius seperti menyebar virus dan hacking namun jenis *cyberloafing* yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *cyberloafing* yang dikemukakan oleh Lim dan Chen (2009), yaitu perilaku *cyberloafing* berupa aktivitas email (membaca, mengirim dan menerima email pribadi) dan aktivitas *browsing* (jejaring sosial, mengunduh file atau musik, dan mencari berita yang tidak berkaitan dengan pekerjaan). Aktivitas email yang dimaksud seperti pada jam kerja karyawan membaca, mengirim, dan menerima email pribadinya sehingga tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya pun menjadi teralihkan. Selain itu, aktivitas *browsing* yang dimaksud seperti karyawan yang membuka jejaringan sosial seperti *facebook*, *twitter*, atau mengunduh file atau musik,

dan kegiatan lainnya dimana situs tersebut tidak ada kaitannya dengan tugas dan pekerjaan karyawan.

Kebiasaan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku *cyberloafing*. Hal ini merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri. Menurut LaRose (2010), lebih dari setengah perilaku media adalah kebiasaan. Individu yang selalu berhubungan dengan internet memiliki kemungkinan yang tinggi untuk mengakses internet yang tidak berhubungan dengan tugas maupun pekerjaannya. Selain kebiasaan, organisasi juga dapat menjadi salah satu faktor yang berasal dari luar individu untuk melakukan *cyberloafing*. Faktor-faktor organisasi tersebut terdiri dari peraturan mengenai batasan penggunaan internet dalam organisasi, hasil yang diharapkan, *managerial support*, pandangan rekan kerja tentang norma *cyberloafing*, sikap kerja karyawan dan karakteristik pekerjaan. (Ozler & Polat, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja di Kantor Dinas Pekerjaan Umum di Kota Palembang. Pegawai memiliki kebebasan untuk mengakses berbagai situs internet tanpa adanya kebijakan khusus dari organisasi dalam menggunakan internet. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *cyberloafing*.

2. Metode Penelitian

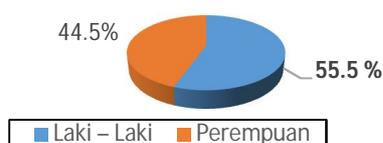
Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini, yaitu perilaku *cyberloafing* sebagai *Dependent Variabel*. Sedangkan jenis kelamin, usia, masa kerja, situasi dan dukungan manajerial sebagai *Independent Variabel*

Sampel pada penelitian ini adalah 200 orang yang merupakan pegawai dan dalam aktivitas keseharian sudah mendapat fasilitas akses internet. Menurut Roscoe dalam Sekaran (2003), ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 layak digunakan untuk penelitian. Maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 400 orang karyawan Dinas Pekerjaan Umum Kota Palembang

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode skala perilaku *cyberloafing* dan skala faktor yang mempengaruhi perilaku *cyberloafing* sebagai alat pengumpulan data, yaitu sejumlah pernyataan tertulis untuk memperoleh jawaban dari responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala model Likert dengan variasi pilihan respon dan skala penilaian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti menggunakan teknik analisa regresi berganda. Teknik analisa berganda ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dan ditujukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (Sugiyono, 2009).

3. Hasil dan Pembahasan

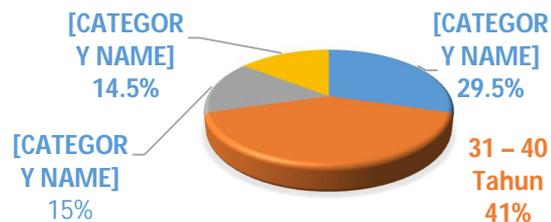
Subjek dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden yang menunjukkan pada saat penelitian dilakukan distribusi jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 1. Distribusi Sampel penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

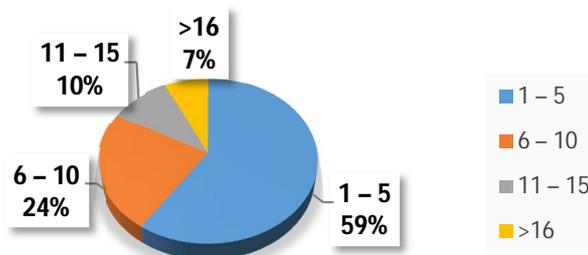
Berdasarkan gambar di atas, responden dalam penelitian didominasi oleh responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 111 orang dengan persentase 55,5%. Sedangkan untuk responden jenis kelamin perempuan sebanyak 89 orang dengan persentase 44,5%. Artinya, bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki.

Gambaran subjek dalam penelitian ini berasal dari usia yang berbeda yaitu mulai dari usia 20 tahun sampai dengan 60 tahun. Berikut ini merupakan hasil distribusi respon berdasarkan usia, yaitu :



Gambar 2. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar di atas, responden dalam penelitian didominasi oleh responden dengan rentang usia (31- 40) tahun dengan persentase 41 %. Sedangkan, untuk rentang usia (20–30) tahun diperoleh persentase 29,5 % yaitu sebanyak 59 orang. Sedangkan rentang usia (41–50) tahun diperoleh 15 % yaitu sebanyak 30 orang dan rentang usia (51–60) tahun diperoleh 14,5% yaitu sebanyak 29 orang. Artinya bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki rentang usia yang berkisar antara (20–40) tahun ke atas.



Gambar 3. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebaran responden terbanyak berdasarkan masa kerja, yaitu pada dominasi rentang masa kerja di bawah 5 tahun sebanyak 119 orang responden dengan persentase 59,5%, selanjutnya untuk rentang 6–10 tahun terdapat 47 orang responden dengan persentase 23,5%, untuk rentang masa kerja 11–15 tahun terdapat 20 orang responden dengan persentase 20% dan yang terakhir rentang usia 16 tahun ke atas masa kerja memiliki 14 orang responden dengan persentase 14 %. Peneliti menganalisis dampak dari seluruh *independent variabel* terhadap faktor perilaku *cyberloafing*. Adapun hasil uji F dapat dilihat dari tabel 4 di bawah ini.

Tabel 1ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15527,108	6	2587,851	849,975	,061 ^b
	Residual	587,612	193	3,045		
	Total	16114,720	199			

a. Dependent Variable: PerilakuCyberloafing

b. Predictors: (Constant), Situasi, JenisKelamin, Usia, Individual, Organisasi, MasaKerja

Jika melihat taraf signifikan pada tabel diatas diketahui bahwa ($p < 0,05$) yang berarti nilai F yang dihasilkan signifikan, artinya ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin, usia, masa kerja, individual, organisasi dan situasi terhadap perilaku *cyberloafing*. *R-square* untuk mengetahui persen (%) variasi dari variabel melalui tabel *R square* di bawah ini.

Tabel 2**R-square
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,982 ^a	,964	,962	1,745	,964	849,975	6	193	,061

a. Predictors: (Constant), Situasi, JenisKelamin, Usia, Individual, Organisasi, MasaKerja

b. Dependent Variable: PerilakuCyberloafing

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa perolehan *R-square* sebesar 0.964 atau 96,4 %. Artinya proporsi varians dari faktor perilaku *cyberloafing* adalah 96,4% sedangkan 3.6 % sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Besarnya proporsi varians pada perilaku *cyberloafing* dapat diuraikan sebagai berikut, dari tabel terlihat bahwa *R² change* dari jenis kelamin terhadap perilaku *cyberloafing* adalah 0.010, ini berarti 1 % varians dari perilaku *cyberloafing* dipengaruhi oleh jenis kelamin responden. Angka signifikansinya, berdasarkan F hitung, yaitu sebesar 4.018 ini berarti sumbangan jenis kelamin terhadap perilaku *cyberloafing* signifikan, karena F hitung (4,018) > F tabel (3,04). Berdasarkan data pada tabel terlihat bahwa *R² change* dari usia terhadap perilaku *cyberloafing* adalah 0,100, ini berarti 10 % varians dari perilaku *cyberloafing* dipengaruhi oleh usia responden. Angka signifikansinya, berdasarkan F hitung, yaitu sebesar 5,988 ini berarti sumbangan usia terhadap perilaku *cyberloafing* signifikan karena F hitung (5,988) > F tabel (3,04). Pada tabel terlihat bahwa *R² change* dari masa kerja terhadap perilaku *cyberloafing* adalah 0,146 , ini berarti 14,6% varians dari perilaku *cyberloafing* dipengaruhi oleh masa kerja responden. Angka signifikansinya, berdasarkan F hitung, yaitu sebesar 4,324 ini berarti sumbangan masa kerja terhadap perilaku *cyberloafing* signifikan, karena F hitung (4,324) > F tabel (3,04). Dari tabel terlihat bahwa *R² change* dari individual terhadap perilaku *cyberloafing* adalah 0,593, ini berarti 59,3 % varians dari perilaku *cyberloafing* dipengaruhi oleh individual responden. Angka signifikansinya, berdasarkan F hitung, yaitu sebesar 288,039 ini berarti sumbangan individual terhadap perilaku *cyberloafing* signifikan, karena F hitung (288,039) > F tabel (3,04).

Pada tabel terlihat bahwa *R² change* dari organisasi terhadap perilaku *cyberloafing* adalah 0,823, ini berarti 82,3% varians dari perilaku *cyberloafing* dipengaruhi oleh organisasi. Angka signifikansinya, berdasarkan F hitung, yaitu sebesar

929.166 ini berarti sumbangan organisasi terhadap perilaku *cyberloafing* signifikan, karena F hitung ($929,166$) $>$ F tabel ($3,04$). Data pada tabel juga menunjukkan bahwa R^2 *change* dari situasi terhadap perilaku *cyberloafing* adalah $0,363$, ini berarti $36,3\%$ varians dari perilaku *cyberloafing* dipengaruhi oleh situasi responden. Angka signifikansinya, berdasarkan F hitung, yaitu sebesar $114,269$ ini berarti sumbangan situasi terhadap perilaku *cyberloafing* signifikan, karena F hitung ($114,269$) $>$ F tabel ($3,04$)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua *independen variabel* yang signifikan terhadap perilaku *cyberloafing*. Dari semuanya dapat dilihat mana yang paling besar memberikan sumbangan terhadap *dependent variabel*. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai R^2 *change* nya, semakin besar nilainya maka semakin banyak sumbangan yang diberikan terhadap *dependent variabel*.

4. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin, usia, masa kerja, individual, organisasi, dan situasi terhadap perilaku *cyberloafing*, yaitu sebesar $96,4\%$.

Daftar Pustaka

- Abidin, R. (2014). The relationship of cyberloafing behavior with big five personality traits. *Austria Journal of Basic and Applied Sciences*, 8(12), 61-66.
- Anandarajan, M., & Simmers, C.A. (2005). Developing human capital through personal web use in the workplace: Mapping employee perceptions. *Communications of the Association for Information Systems*, 15 (41), 776-791.
- APJII. (2012). Indonesia Internet Service Provider Association. Retrieved August 3, 2014, from Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia: www.apjii.or.id
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- LaRose, R., (2010). Social networking: Addictive, compulsive, problematic, or just another media habit. In Z. Papacharissi (Ed.), *A networked self: Identity, community, and culture on social network sites* (pp. 59-81). NY: Routledge.
- Lim, V. K. G. 2002. "The IT Way of Loafing on The Job: Cyberloafing, Neutralizing and Organizational Justice." *Journal of Organizational Behaviour* 23; 675-694.
- Lim, V.K.G. & Chen, D.J.Q. (2009). Impact of Cyberloafing on Affect, Work depletion, Facilitation and Engagement. *Conference Paper SIOP*, 1-20.
- Ozler, D.R. dan Polat, G. 2012. Cyberloafing phenomenon in organizations :determinants and impact. *International Journal of eBusiness and eGovernment Studies*, 4(2), 1-15.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methodhs for Business*. John Willey & Sons Inc. United States of America.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta